

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas lingkungan kerja pada SMK di Kabupaten Majalengka dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini: (1) struktur, sturktu kerja disusun dengan berorientasi tugas dengan penempatan orang didasarkan kepada kemampuan, memiliki kejelasan batas wewenang dan tanggung jawab, setiap orang yang menduduki jabatan memahami tupoksi mereka sehingga tidak terjadi tumpang tindih; (2) individu, para guru memahami perannya dalam sekolah yang tercermin dari keyakinan bahwa keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan bersama, sikap dan perilakunya saling menghargai dan menerima satu sama lain dengan mendahulukan tugas, dan merepleksikan dalam artefak keseharian dengan berpakaian rapih dan terbinanya hubungan antar pribadi yang dilandasi hubungan kekerabatan; (3) *supportive leadership*, kepala sekolah selalu memberikan arahan dalam pelaksanaan pekerjaan dan melibatkan warga sekolah dan guru dalam program sekolah dalam merumuskan tujuan sekolah, memperhatikan bawahan dengan memenuhi kebutuhan sesuai dengan tugas yang diembannya serta memberikan kesempatan setiap warga

Wiwin Kusniawati, 2012

Pengaruh Kualitas Lingkungan Kerja Dan Komitmen Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Majalengka
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- sekolah untuk meningkatkan kemampuannya; dan (4) keberadaan fasilitas, pemenuhan fasilitas untuk belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan program sekolah dengan prinsip efektifitas dan efisiensi
2. Komitmen guru pada SMK di Kabupaten Majalengka dalam kategori baik, dapat dilihat dari indikator penelitian: (1) identifikasi, dimana para guru meyakini nilai-nilai yang dikembangkan sekolah yang terbaik bagi semua warga sekolah, meyakini bahwa sekolah mampu memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun dan mengembangkan karir dan profesi sebagai guru, menjamin kehidupan kearah yang lebih baik sehingga mendorong potensi guru untuk menghasilkan kinerja yang tinggi. Adanya penerimaan guru terhadap tujuan dan nilai sekolah yang terepleksi dari keseharian dengan memegang dan menjalankan nilai dan aturan sekolah dalam melaksanakan pekerjaan, bekerja keras untuk kemajuan sekolah dan konsisten dengan janji dan kesepakatan; (2) keterlibatan, berkaitan dengan peran guru menjadi bagian dari sekolah, kelompok dan pekerjaannya, berusaha melakukan perubahan untuk kemajuan, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dan guru lain diluar jam mengajar; (3) loyalitas yang diperlihatkan dengan koprofesionalan guru dalam bekerja, dibuktikan dengan meluangkan waktu didalam dan diluar jam mengajar serta berusaha melakukan yang terbaik dalam bekerja, ikut terlibat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi sekolah.

3. Produktivitas guru pada SMK di Kabupaten Majalengka sudah sangat baik dilihat dari indikator pelaksanaan dan prestasi. Guru-guru melaksanakan pekerjaan baik dalam pembelajaran dan keterlibatannya dengan pekerjaan lain dilakukan dengan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kreatif. Para guru melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditentukan dan memiliki target serta tujuan dalam setiap pelaksanaan pekerjaannya serta aktif dalam kegiatan pengembangan profesinya.
4. Kualitas lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan dengan kategori kuat terhadap produktivitas kerja guru SMK di Kabupaten Majalengka yang diperlihatkan pada indikator-indikator struktur, individu, *supportive leadership* dan keberadaan fasilitas.
5. Komitmen guru SMK di Kabupaten Majalengka berpengaruh positif dan signifikan dengan kategori sangat kuat terhadap produktivitas kerja guru diperlihatkan oleh indikator-indikator identifikasi, keterlibatan dan loyalitas dengan tingkat pengaruh sangat kuat. Semakin baik komitmen guru semakin baik pula produktivitas kerja guru di sekolah dalam melaksanakan pekerjaan dan hasil yang dicapainya.
6. Kualitas lingkungan kerja dan komitmen guru berpengaruh positif dan signifikan dalam kategori sangat kuat terhadap produktivitas kerja guru SMK di Kabupaten Majalengka. Hal ini mengindikasikan kedua faktor tersebut memiliki pengaruh dan kontribusi yang sangat berarti terhadap peningkatan produktivitas kerja guru SMK di Kabupaten Majalengka.



Wiwin Kusniawati, 2012

Pengaruh Kualitas Lingkungan Kerja Dan Komitmen Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Majalengka
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis dalam penelitian mengenai pengaruh kualitas lingkungan kerja dan komitmen guru terhadap produktivitas kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Majalengka ini, disampaikan beberapa saran dan semoga menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan pengembangan produktivitas guru di sekolah, khususnya di SMK yang antara lain:

1. Bagi sekolah

Pengaruh kualitas lingkungan kerja dan komitmen guru terhadap produktivitas kerja guru yang dikaji dalam penelitian ini secara umum menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dan pengaruh yang sangat kuat. Namun, dalam beberapa hal masih diperlukan perhatian khusus demi peningkatan produktivitas kerja guru ini, antara lain:

- a. Pengelola sekolah perlu memperhatikan dan menindaklanjuti upaya pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pembelajaran di sekolah yang bersangkutan, mengingat ketersediaan sarana dan prasarana fisik pembelajaran ini merupakan faktor penunjang kelancaran proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut. Tidak atau kurang memadainya ketersediaan fasilitas pembelajaran ini sudah barang tentu akan menjadi kendala dan penghambat dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain difokuskan kepada sarana pembelajaran sebaiknya juga memperhatikan sarana penunjang lainnya seperti keberadaan tempat ibadah, kondisi ruang kelas dan ruangan guru dan lainnya, tempat kerja yang menyenangkan, baik dan bersih serta terawat dengan baik sangat mendukung bagi proses kerjanya

- b. Komunikasi merupakan jantung dari organisasi, sebaiknya pola komunikasi antara guru dengan kepala sekolah sebagai manajer utama di sekolah dapat menciptakan suasana sosial yang kondusif tidak hanya dari atas ke bawah tetapi juga sebaliknya sehingga setiap komponen tenaga kependidikan di sekolah, khususnya guru akan memperoleh keleluasaan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.
- c. Kepala sekolah hendaknya memahami motivasi setiap bawahannya dan menciptakan sistem penghargaan (*reward system*) yang efektif baik itu dalam penghargaan dan kesejahteraan dalam setiap pelaksanaan tugas guru di luar tugas mengajar sebagai bentuk perhatian kepada bawahan agar dapat memotivasi bawahan untuk lebih semangat dan giat dalam bekerja.
- d. Kepala sekolah hendaknya mengkaji kebijakan operasional dan program pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan sekolah serta mengkaji apakah prestasi-prestasi yang telah dicapai sudah sesuai dengan visi dan tujuan sekolah. Dan sebagaimana *core business* sekolah adalah belajar dan pembelajaran maka kepala sekolah mampu mengoptimalkan dan

memberdayakan guru untuk mampu mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.



Wiwin Kusniawati, 2012

Pengaruh Kualitas Lingkungan Kerja Dan Komitmen Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Majalengka
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagi Guru

- a. Guru menggunakan fasilitas yang ada dengan optimal yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaanya.
- b. Guru memahami perannya sebagai guru sehingga bisa beroperasi atau mengkomunikasikan maksud dan tujuannya dalam peranannya dengan kepala sekolah, guru lain, staff lain bahkan dengan para siswa dengan baik.
- c. Guru hendaknya melakukan *self assessment*, terkait dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai sebaiknya guru mengkaji kembali apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak dan menentukan metode pembelajaran yang tepat.